

PEMBUATAN *FLASH CARD DIGITAL* UNTUK PEMBELAJARAN 80% KOSA KATA AL-QUR'AN

Raden Arfan Rifqiawan

Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo

Email : radenarfanrifqiawan@gmail.com

Abstract

This study is realized in the manufacture of digital flashcards vocabulary 80% of the Qur'an. Begins with a study of journals, books, and articles on the internet about the vocabulary of the Qur'an. Then proceed with the creation of a digital database. This database is the source of 80% of the vocabulary of the Qur'an booklet which is the result of research by Dr. Abdul Aziz Abdul Raheem from India. Once the database is materialized and the result is save as in the format tab-separated.txt with UTF-8 encoding, then followed with a database that has finished importing into Anymemo android application. The final step is to test whether a digital flashcard can run either smartphone or tablet and share the application to the public.

Keyword : *digital flash cards, 80% vocabulary of The Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini diwujudkan dalam pembuatan flashcards digital kosakata 80% dari Alquran. Dimulai dengan studi jurnal, buku, dan artikel di internet tentang kosakata Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan penciptaan database digital. Database ini adalah sumber dari 80% dari kosa kata dari buku Qur'an yang merupakan hasil dari penelitian oleh Dr Abdul Aziz Abdul Raheem dari India. Setelah database terwujud dan hasilnya adalah save as dalam format tab-separated.txt dengan UTF-8 encoding, kemudian diikuti dengan database yang telah selesai mengimpor ke Anymemo aplikasi android. Langkah terakhir adalah untuk menguji apakah flashcard digital dapat berjalan baik smartphone atau tablet dan berbagi aplikasi untuk umum.

Kata kunci : *kartu flash digital, 80% kosakata Al-Qur'an*

1. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi kaum muslimin. Di masa lalu, terutama di beberapa daerah yang dikenal sangat religius, khatam (tamat) Al-Qur'an merupakan kebanggaan kaum muslimin. Anak-anak di-support untuk segera "bisa" membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian membacanya secara rutin setiap hari, dan sebagai imbalannya dirayakan. Anak yang sudah menamatkan Al-Qur'an diarak keliling kampung dalam suatu hajatan yang cukup meriah. Malah di beberapa daerah khatam Al-Qur'an itu dijadikan prasyarat pula untuk melangsungkan sebuah pesta pernikahan.

Dorongan mengaji sebenarnya tidak merosot. Tapi anak-anak mulai dasawarsa itu menghendaki program yang instan. Padahal metode membaca Al-Qur'an saat itu masih Baghdadiyah, yakni Metode Mengeja, yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk bisa membaca Al-Qur'an. Anak-anak di era sebelumnya tidak begitu merasakan kejenuhan mengaji bertahun-tahun, karena mereka biasanya mengaji sambil bermain-main.

Munculnya Metode Qira'ati dan Iqra telah mampu membuat Anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat dibanding Metode Baghdadiyah. Berkat ditemukannya metode Iqro' tersebut, yang sekaligus dibarengi dengan gerakan TKA-TPA, akhirnya diseluruh tanah air Indonesia terjadi suasana dan gairah baru dalam belajar membaca Al-Qur'an. Lebih-lebih setelah lembaga baru lainnya, seperti TKAL, TPAL, TQA, Kursus Tartil Qur'an, BKB-Iqro', dan lain-lain juga didirikan mengiringinya.

Upaya untuk membumikan Al-Qur'an tidak cukup dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an saja, namun harus dimulai dari gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an. Bahkan kemudian, gairah dari gerakan tersebut tidak hanya terbatas di wilayah tanah air Indonesia saja, namun juga merembes ke negeri-negeri jiran (tetangga).

Untuk dapat memahami isi dari Al-Qur'an harus diawali dengan menterjemahkan artinya terlebih dahulu. Saat tersebut telah berkembang metode terjemah Qur'an di Indonesia, antara lain Metode Terjemah Qur'an Sistem 40 Jam, Metode Granada, dan Metode RLQ, 80% Kosakata Al-Qur'an oleh Dr. Abdulazeez Abdulraheem. Adapun metode yang terakhir, yaitu 80% Kosakata Al-Qur'an merupakan hasil penelitian Dr. Abdulazeez Abdulraheem dari India. Dr. Abdulazeez Abdulraheem merupakan Profesor Riset pada *King Fahd University Petroleum*¹. Dengan menghafalkan 80% Kosakata Al-Qur'an

¹ <http://understandquran.com>

seseorang akan mudah untuk menterjemahkan Al-Qur'an, atau paling tidak tahu artinya secara sederhana ketika ada penceramah menyampaikan ayat-ayat Qur'an. Selain itu penguasaan 80% Kosakata Al-Qur'an akan memudahkan tahu artinya bacaan yang dibaca ketika shalat, karena dalam bacaan sholat ada bacaan fatihah dan surat-surat yang semuanya berasal dari Al-Qur'an.

Namun untuk menghafalkan 80% Kosakata Al-Qur'an akan memerlukan waktu yang lama. Metode *spaced repetition* merupakan metode menghafal banyak kosakata yang relatif cepat dan akan menjaga apa yang telah dihafal. Alat yang digunakan dalam metode tersebut berupa *flashcard*. Seiring perkembangan teknologi pembuatan *flashcard* tidak menggunakan kertas yang mudah tercecer. *Flashcard* lebih ergonomis karena dibuat secara digital dan dijalankan dengan aplikasi Android.

Adapun permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas adalah bagaimanakah membuat *flashcard* digital 80% Kosakata Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah terciptanya *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an dan mengujicobakan aplikasi tersebut kepada masyarakat.

Signifikansi penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab.
2. Penelitian tersebut juga bermanfaat sebagai wujud tanggung jawab sosial UIN Walisongo dalam memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses ilmu pengetahuan khususnya penguasaan terhadap kosakata Al Qur'an.

2. Landasan Teori

2.1. Pengulangan Kata Dalam Al Qur'an

Ada buku menarik yang ditulis oleh seorang peneliti Qur'an bernama 'Abd al-Razzāq Nawfal. Judul buku itu adalah *al-I'jāz al-'Adadiy li al-Qur-ān al-Karīm* (Mukjizat Bilangan dalam Qur'an). Buku tersebut membahas keserasian jumlah kata-kata yang berpadanan atau berkaitan dalam Qur'an, misalnya: dunia – akhirat, malaikat – setan, dan seterusnya².

Ketertarikan penulis untuk menyusun buku tersebut diawali oleh ketidaksengajaan. Ketika menyusun buku *al-Islām dīn wa dun-yā* (Islam: Agama dan Dunia, yang dicetak pertama kali pada tahun 1959), penulis

² 'Abd al-Razzāq Nawfal , *al-I'jāz al-'Adadiy li al-Qur-ān al-Karīm* , Dār al-Kitāb al-'Arabiy, Beirut, cet. ke-5, 1407 H/1987

mendapati bahwa kata “dunia” dan “akhirat” diulang dalam Qur’an dalam jumlah yang sama, yakni sebanyak 115 kali. Begitu pula ketika penulis menyusun buku `Ālam al-Jinn wa al-Malāi-kah (Alam Jin dan Malaikat, yang dicetak pertama kali pada tahun 1968), penulis mendapatkan bahwa kata “setan” dan “malaikat” diulang dalam jumlah yang sama.

Temuan itu kemudian mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam tentang keserasian jumlah kata-kata yang berpadanan dalam Qur’an, sehingga akhirnya lahirlah buku dimaksud. Data-data yang disebutkan dalam buku tersebut semakin menegaskan bukti bahwa Al-Qur’an adalah Firman Allah `Azza wa Jalla, dan bukan produk manusia.

Keserasian jumlah perulangan padanan kata dalam Al-Qur’an yang disebutkan oleh penulis antara lain:

1. Kata “dunia” dan “akhirat” sebanyak 115 kali.
2. Kata “setan” dan “malaikat” berikut derivatnya sebanyak 88 kali.
3. Kata “kematian” dan “kehidupan” berikut derivatnya, yang terkait dengan kehidupan/kematian makhluk, sebanyak 145 kali.
4. Kata “manfaat” (*naf`[u]*) dan “kerusakan” (*fasād*) berikut derivatnya, sebanyak 50 kali.
5. Kata “dingin –musim dingin” (*bard-syitā-[un]*) dan “panas-musim panas” (*harr-shayf*), total masing-masing terulang sebanyak 5 kali.
6. Kata “kebaikan” (*shālibāt*) dan “keburukan” (*sayyi-āt*) berikut derivatnya, sebanyak 167 kali.
7. Kata “kekufuran” dan “keimanan” sebanyak 25 kali.
8. Kata “*Rahmān*” (Maha Pengasih) sebanyak 57 kali, sementara kata “*Rahīm*” (Maha Penyayang) yang berkaitan dengan Allah `Azza wa Jalla sebanyak 114 kali (dua kali lipat).
9. Kata “iblis” dan “*isti`adzab*” sebanyak 11 kali.
10. Kata “musibah”, “sedikit” dan “syukur”, berikut derivatnya, sebanyak 75 kali.
11. Kata “zakat” dan “berkah” berikut derivatnya sebanyak 32 kali.
12. Kata “lisan” dan nasehat” (*maw`izhab*) berikut derivatnya, sebanyak 25 kali.
13. Kata “cinta” (*mahabbab*) dan “ketaatan” berikut derivatnya, sebanyak 83 kali.
14. Kata “kebajikan” (*birr*) dan “ganjaran” (*tsawāb*) berikut derivatnya, sebanyak 20 kali.
15. Kata “*raghbab*” (harapan) dan “*rabhal*” (kecemasan) sebanyak 8 kali.

16. Kata “balasan” (*jazāʾ*) sebanyak 117, sementara “ampunan” (*maghfirah*), berikut derivatnya sebanyak 234 kali (dua kali lipat).
17. Kata “bulan” (*syahr*) terulang sebanyak 12 kali, sama dengan jumlah bulan dalam setahun.
18. Kata “hari” (*yawm*) total perulangannya sebanyak 365 kali, sama dengan jumlah hari dalam setahun, dan perulangan kata tersebut dalam bentuk plural sebanyak 30 kali, atau setara dengan jumlah hari dalam sebulan.

2.2. Metode *Understand Qur'an -The Easy Way*

Metode *Understand Qur'an -The Easy Way* adalah metode yang ditemukan oleh Dr. Abdulazeez Abdurraheem. Metode tersebut berasal dari pemikiran bahwa Jumlah kata dalam Al-Qur'an sebanyak \pm 78.000. Sebenarnya jumlah kata dalam Al-Qur'an tidak sebanyak itu, karena Al-Qur'an itu terdiri dari kata-kata yang diulang. Beberapa kata mungkin diulang sampai ribuan kali³. Adalah suatu hal yang menarik jika peserta tidak hapalkan saja arti dari tiap kata dalam Al-Qur'an. Kata tersebut akan diulang di tempat yang lain dalam Al-Qur'an. Misalnya kata *ArRohman* artinya Maha Pengasih dalam *lafazh BismillahirRohmanirRohim* (ayat pertama surat Al-Fatihah), ternyata kata tersebut diulang kembali pada ayat selanjutnya yakni ayat ketiga *ArRohmanirRohim*. Bukankah tersebut suatu kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an sebagaimana firman Allah: “Dan benar-benar telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran...” (Al-Qomar:17). Pelatihan menterjemah dan memahami Al-Qur'an metode *Understand Qur'an -The Easy Way-* menerapkan hal tersebut.

Pelatihannya sendiri dibagi ke dalam beberapa level yaitu level 1, 2 dan 3 (*Short Course* 1, 2 & 3). Pada level 1, peserta akan mempelajari (menghafalkan) 50% kata dalam Al-Qur'an. Apa yang akan dipelajari pada level tersebut. Pelajarannya hanya berkisar pada bacaan-bacaan yang sering peserta baca, seperti surat Al-Fatihah, 6 surat pendek terakhir, bacaan-bacaan Sholat serta do'a dan dzikir yang insyaAllah peserta sudah hafal. Pelatihan level 1 terdiri dari 25 pelajaran utama ditambah 2 pelajaran tambahan untuk persiapan ujian sekaligus ujian akhir. Satu kali pertemuannya akan mempelajari 3 pelajaran, sehingga InsyaAllah dalam waktu 2,5 bulan pelatihan akan selesai.

Pada level 2 intinya sama saja, pelajaran yang akan dibahas adalah bacaan-bacaan yang sering peserta baca, mungkin hanya ditambahkan hadits-hadits masyhur saja. Pelajaran pada level 2 terdiri dari 27 pelajaran utama dan 2

³ <http://understandquran.com>

pelajaran tambahan (untuk persiapan ujian akhir). InsyaAllah pelatihan level 2 akan selesai dalam jangka waktu sepesertar 2 bulan. Setelah selesai level 2 maka insyaAllah peserta telah menguasai 80% kata Al-Qur'an atau sepesertar 55.000 kata.

Level 1 dan 2 adalah level persiapan untuk level selanjutnya yaitu level 3. Pada level 3 peserta akan menterjemahkan Al-Qur'an dari A sampai Z alias dari juz pertama sampai juz akhir ditambah dengan tafsirnya, Hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat mengesankan bagi pesertanya, karena mereka akan sama-sama membedah Al-Qur'an secara langsung sehingga akan membuat peserta semakin dekat dengan Robb peserta yakni Allah. Waktu yang dibutuhkan untuk level 3 adalah 200 jam.

Perbedaan antara pelatihan menterjemah Qur'an metode Understand Qur'an -The Easy Way- dengan belajar bahasa Arab adalah:

1. Mulai dari bacaan Sholat serta do'a dan dzikir sehari-hari (kenapa harus menggunakan teks yang lain, ketika anda hendak memahami Al-Qur'an)
2. Fokus pada penerimaan (mendengar dan membaca)
3. Lebih fokus pada kosakata (*mufradat*)
4. Lebih fokus pada "*Shorof*" (perubahan kata) dibanding "*Nahwu*" (gramatikal). InsyaAllah dengan metode *Understand Qur'an -The Easy Way-*, pelajaran shorof akan lebih mudah, karena peserta akan mempelajari *shorof* dengan TPI (*Total Physical Interaction*) sehingga seluruh fisik peserta akan ikut belajar yang tentunya akan memudahkan peserta dalam mempelajari pelajaran shorof.

Tujuan dari pelatihan tersebut adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an itu sangat mudah dipelajari.
2. Memberikan motivasi untuk senantiasa membaca Al-Qur'an disertai pemahaman.
3. Membantu dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an (untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan).
4. Agar sholat bertambah khusyu'.
5. Untuk membina semangat persatuan umat.

2.3. 80% Kosakata Al-Qur'an

80% Kosakata Al-Qur'an yang disusun oleh Dr. Abdulazeez Abdulraheem telah disusun dalam sebuah *booklet* dan diterjemahkan ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Ada beberapa poin yang harus diperhatikan ketika mempelajari *booklet* tersebut, antara lain:

1. Kata-kata yang terdapat pada *booklet* tersebut mencapai 82.6% (64.282) dari total kata (sekitar 77.800) dalam Qur'an.
2. Untuk setiap kata, hanya arti yang paling umum yang diberikan. Beberapa kata mungkin juga memiliki arti lain, tergantung konteks. Namun jumlah kata-kata tersebut sangat kecil.
3. Untuk kata yang memiliki arti lebih dari satu dan sangat jelas perbedaannya, tanda 'titik koma' dipergunakan sebagai pembatas. Untuk arti yang mirip, tanda 'koma' dipergunakan sebagai pembatas. Contoh: (mata; sumber mata air عَيْن) dan (di atas, ke atas عَلَى).
4. Kata-kata yang terdapat pada enam halaman pertama muncul sangat sering. Sebagian diantaranya muncul sebagai kombinasi satu dengan yang lain. Jumlah keseluruhannya mencapai 41.5% (32.263) dari total kata.
5. Pada bagian kiri bawah halaman, terdapat total jumlah kemunculan kata pada halaman tersebut di Qur'an. Bagian kanan bawah menunjukkan total persentase kata Qur'an yang sudah tercakup hingga halaman tersebut.
6. Angka yang terdapat di samping kata benda (halaman 7-14) atau kata kerja (halaman 15-33) menunjukkan jumlah kemunculan kata tersebut (dalam berbagai variasi bentuknya) di dalam Qur'an.
7. Kata-kata pada halaman 1-14 disusun berdasarkan topik. Terdapat beberapa kata yang muncul sangat sering di dalam Qur'an, tetapi tidak dapat diletakkan pada topik yang ada. Kata-kata tersebut diletakkan pada akhir bagian dari daftar kata (manapun) yang memiliki ruang kosong.
8. Kata kerja pada halaman 15-33 disusun berdasarkan jenisnya. Hal tersebut untuk membantu pembelajaran jenis kata kerja yang berbeda-beda.
9. Jika pada huruf terakhir dari sebuah kata tidak terdapat tanda baca vokal (َ ِ ُ ِ ُ), hal tersebut mengindikasikan bahwa tanda apapun dapat dipergunakan tergantung pada konteks kata tersebut dipergunakan. Jika ِ muncul sebelum sebuah kata, maka tanwin (َ ِ ُ) tidak dipergunakan.
10. Pada hampir setiap kasus, kata-kata disusun berdasarkan abjad untuk mempermudah pencarian.
11. Untuk setiap kata kerja: waktu lampau, kalimat kejadian (*imperfect tense*), perintah, *active participle* dan kata benda jadian dari kata kerja disediakan. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa berdasarkan informasi tersebut, anda dapat mengembangkannya pada seluruh tabel kata kerja. Akan tetapi, untuk rata-rata pelajar, bimbingan dari guru tetap diperlukan. Contoh tabel terdapat pada bagian akhir *booklet*.

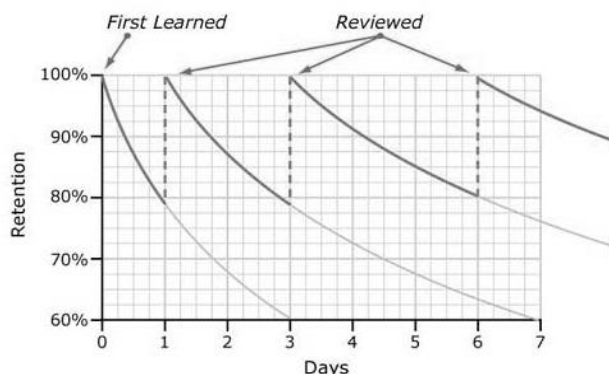
12. Untuk hampir setiap jenis kata kerja, contoh bentuk معروف (kalimat aktif) terdapat pada baris pertama, dan bentuk مجهول (kalimat pasif) pada bagian akhir.
13. Tanda bintang (*) diletakkan pada beberapa kata kerja tertentu. Seluruh bentuk kata kerja dari kata kerja – kata kerja tersebut, secara detil terdapat pada *booklet* terpisah, "*A Few Selected Verbs Used in the Holy Qur'an*."
14. Sebagaimana bahasa-bahasa lain, sebagian kata kerja dan kata benda (*of action*) selalu diikuti oleh kata depan. Contoh, beriman kepada: بِي آمَنَ . Akan tetapi, pada beberapa kasus, perubahan pada kata depan dapat pula mengubah artinya. Contoh, *get; get in; get at; get by; get off; get on, etc.* Daftar beberapa kata kerja penting bersama perubahan kata depan terdapat pada halaman 34.
15. Bentuk kata dengan format bentuk ganda dan bentuk perempuan sedikit dipergunakan pada Qur'an. Oleh karena itu bentuk-bentuk tersebut mungkin mendapat penekanan yang agak kurang pada tahap awal.
16. Banyak buku dipergunakan sebagai referensi pada persiapan *booklet* tersebut. Yang paling penting adalah buku (الكريم القرآن بألفاظ معجمية قائمة) (تكرارها ودرجات) yang disediakan (*prepared originally*) di *Arabic Language Institute of King Saud University* oleh Dr. Muhammad Hussain Abulfatooh dan diterbitkan oleh Maktaba Lebanon, Lebanon (1990). Di antara referensi yang dipergunakan untuk arti kata dalam bahasa Inggris, "*Vocabulary of the Holy Qur'an*," oleh Dr. Abdullah Abbas Nadwi dipergunakan secara luas.

2.4. Metode *Spaced Repetition*

Metode *Spaced Repetition* adalah sebuah metode menghafal kata dengan cara pengulangan berjeda. Metode ini ditemukan oleh Hermann Ebbinghaus, seorang psikolog pada abad ke-19. Dia menemukan bahwa semakin sering manusia mengulang suatu informasi, ia akan lebih lama mengingat hal itu dan dengan demikian akan lebih lama pula jeda yang harus ada di antara pengulangan informasi. Ia kemudian mengetes dirinya sendiri dengan mencoba menghafal silabel tiga huruf yang tak ada artinya, dijedakan antara 20 menit

hingga 31 hari. Penemuannya kemudian ia tuliskan di dalam *Memory: A Contribution to Experimental Psychology* tahun 1885⁴

Salah satu penemuannya adalah *forgetting curve*, atau kurva pelupaan, yang menunjukkan relasi antara keterlupaan dan waktu. Nampak bahwa memori jangka panjang ternyata sangat stabil, dan untuk seseorang mengingat sesuatu dalam waktu yang lama tak diperlukan pengulangan yang ditumpuk dalam satu waktu, tapi lebih kepada pengulangan setelah jeda yang optimum, pada waktu yang tepat.



Gambar 2.1 Forgetting Curve

Prinsip tersebut kemudian dikembangkan menjadi sistem penghafal tersendiri, sebuah cara untuk mengingat banyak hal dalam tempo yang paling singkat namun dengan efektivitas paling tinggi. Prinsipnya sederhana: berdasar pada penemuan di atas, dapat ditarik bahwa manusia hanya perlu mengulang informasi yang ingin ia ingat dalam jeda yang optimal, yaitu tepat pada ingatannya 90%. Memori yang diulang tersebut kemudian akan bertahan lebih lama dari sebelumnya, dan dengan demikian informasi tersebut tak perlu diulang lagi untuk waktu yang lebih lama dari sebelumnya.

Pada tahun 1939, penelitian oleh H.F. Spitzer menguji efektifitas sistem pengulangan berjeda pada 3.600 orang murid di Iowa yang mempelajari fakta-fakta sains. Hasil uji Spitzer menunjukkan bahwa sistem ini efektif⁵.

Di zaman dahulu, ketika belum ada komputer pribadi modern, orang dapat menggunakan metode ini dengan kartu-kartu kertas berisi informasi yang

⁴ Herman Ebbinghaus, (tr. Ruger, Henry; Busenius, Clara), “Memory: A Contribution to Experimental Psychology”, Columbia University Press, New York, 1885. P. 33.

⁵ H.F. Spitzer, Studies in Retention, Journal of Educational Psychology, 1939, p. 641–657.

hendak diingat. Kartu-kartu itu kemudian disortir dan dimasukkan ke tiga amplop yang berbeda. Masing-masing amplop merepresentasikan jeda yang berbeda. Amplop pertama, misalnya, bertuliskan 10 menit, digunakan untuk kartu yang baru akan diingat dan dengan demikian akan terlupakan paling cepat. Amplop kedua, 1 hari, berisi kartu-kartu yang informasinya sudah dapat diingat hingga keesokan harinya. Begitu seterusnya dan jeda akan terus memanjang hingga seminggu, sebulan, bahkan setahun. Namun begitu, sistem kartu ini tidak ergonomis karena dibutuhkan ribuan kartu kertas untuk menghafal ribuan informasi.

Pada saat ini, amplop-amplop itu telah digantikan oleh perangkat lunak gratis maupun berbayar yang dapat diinstal di komputer dan disinkronisasi di perangkat Android atau *iDevice*. Ada banyak aplikasi-aplikasi tersebut, misalnya *Supermemo*, *Anymemo* dan *Mnemosyne*, namun yang penulis pernah menggunakan dan akrab adalah *Anymemo*, perangkat lunak *spaced repetition open-source* yang gratis. Beberapa situs pembelajaran bahasa, misalnya *Duolingo*, menggunakan metode *spaced repetition* untuk hafalan kata. *Skritter*, jasa berbayar, menggunakan *spaced repetition* untuk hafalan karakter Cina.

Tidak hanya dalam bahasa, sistem ini pun memiliki aplikasi dalam bidang pengetahuan lain yang membutuhkan memorisasi yang kuat, misalnya matematika dan fisika (untuk rumus-rumus), biologi (peta anatomi), kedokteran, farmasi, hingga peta-peta geografis; karena konsep dasarnya tetap sama apapun informasi yang hendak diingat.

2.5. *Flashcard*

Flashcard biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata pada umumnya dan *vocabulary* bahasa asing pada khususnya⁶. penggunaan *flashcard* sangat cocok untuk meningkatkan perbendaharaan *vocabulary*, karena dalam *flashcard* ada dua sisi yang saling membelakangi. Sisi tersebut berisi kata asing baru dan sisi belakangnya diberi keterangan yang memuat keterangan dari sisi depannya. Penggunaan gambar pada sebuah muka kartu memiliki dampak besar pada proses belajar dan penanaman konsep dalam ingatan⁷.

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm×30 cm. gambar yang ditampilkan adalah gambaran tangan, foto, atau gambar yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran kartu-kartu

⁶ B.Wibawa, Media Pengajaran. Jakarta: Depdikbud, 1991. h. 30.

⁷ T.L. Madden, Fire Up Your Learning, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002. h. 244-245.

tersebut. Kelebihan dari media *flashcard* adalah bersifat portabel, praktis pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar-gambar berwarna sangat menarik perhatian, menyenangkan sebagai media pembelajaran bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan⁸.

Dalam penelitian ini, penulis akan membuat *flashcard* dalam bentuk digital yang lebih ergonomis dan dapat dijalankan pada *handphone* atau tablet Android.

2.6. Android

Secara umum pengertian Android adalah suatu *software* (perangkat lunak) yang berbasis Linux untuk telepon seluler dan komputer tablet yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti. Android SDK menyediakan alat dan API yang diperlukan untuk memulai pengembangan aplikasi pada *platform*. Android menggunakan bahasa pemrograman *Java*, yaitu kode *Java* yang terkompilasi dengan data dan *file resources* yang dibutuhkan aplikasi dan digabungkan oleh *aapt tools* menjadi paket Android. File tersebut ditandai dengan ekstensi *.apk*. File inilah yang didistribusikan sebagai aplikasi dan diinstall pada perangkat *mobile*⁹.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian riset pengembangan dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan studi dari jurnal, buku, dan artikel di internet tentang kosakata Al Qur'an,
2. Penyusunan database digital 80% kosakata Qur'an, *Source* dari database ini adalah 80% kosakata Al-Qur'an yang merupakan hasil penelitian Dr. Abdul Aziz Abdul Raheem dari India
3. Menyusun database 80% kosakata Qur'an dan menyimpan hasilnya dalam format *tab-separated.txt* dengan *encoding UTF-8*
4. Mengimpor database yang sudah jadi ke dalam aplikasi Android *Anymemo*. Menguji apakah *flashcard* digital bisa dijalankan dengan baik HP/Tablet Android.
5. Share aplikasi kepada masyarakat secara langsung ke dosen dan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Walisongo, Jamaah Masjid Al Jihad Gondoriyo, Ibu-ibu pengajian RT 02 RW 05 Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang dan melalui media sharing online seperti Google Document dan 4shared.

⁸ Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta : Diva Pers, 2011.

⁹ <http://www.android.com>

4. Output Penelitian

Output dari penelitian ini adalah terwujudnya aplikasi Flashcard Digital 80% Kosakata Al-Qur'an. Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan aplikasi yang telah selesai dibuat.

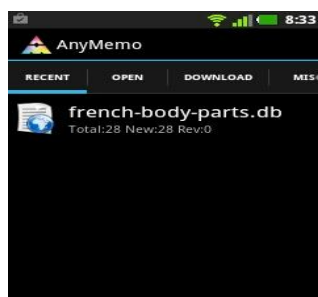
Instalasi

Sebelum menjalankan aplikasi *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an sebelumnya harus ada *smartphone/tablet* Android minimal versi 2.3 *Ginger Bread*, dalam penelitian ini penulis menggunakan *smartphone* LG L3 E400. Kemudian *download* aplikasi *Anymemo* secara gratis dari *Google Play store*.



Gambar 4.1 *Download Anymemo* dari *Google Playstore*

Secara otomatis aplikasi *Anymemo* akan terinstall di *smartphone* dan setelah dibuka secara *default* tampilannya seperti di bawah ini.

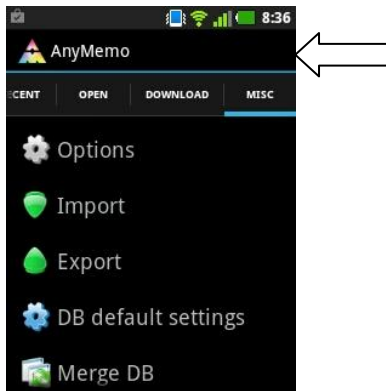


Gambar 4.2 Tampilan *Anymemo*

Import Database

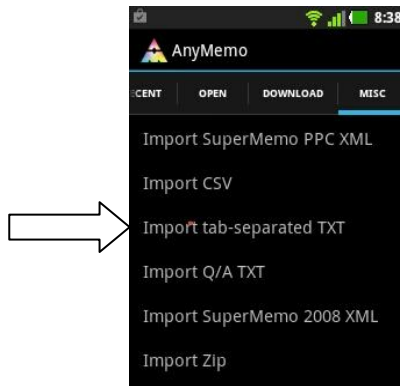
Kemudian Database 80% Kosakata Al-Qur'an yang sudah dibuat, diimpor dalam aplikasi *Anymemo*. Langkahnya sebagai berikut:

1. Sentuh Menu MISC pada *Anymemo*



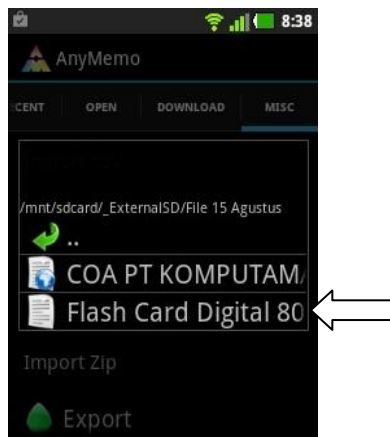
Gambar 4.3 Menu MISC

2. Pilih Impor *tab-separated TXT*



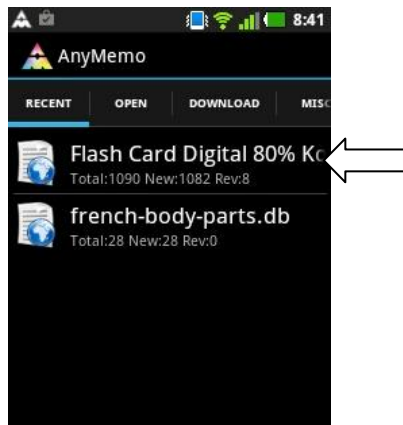
Gambar 4.4 Pilih *tab-separated TXT*

3. Pilih folder dimana file dengan nama *Flashcard Digital 80% Kosakata Al-Qur'an.txt* berada.



Gambar 4.5 Pilih *Flashcard Digital 80% Kosakata Al-Qur'an.txt*

4. Setelah berhasil di impor akan muncul *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an.db di menu RECENT.



Gambar 4.6 Hasil Impor di menu RECENT

4.3. Memasang Suara

Agar aplikasi bisa bersuara bahasa Arab dilakukan dengan menginstall *text to speech engine SVOX Classic*. File apk. Dari aplikasi tersebut akan disertakan dalam folder sharing dari hasil penelitian ini.



Gambar 4.7 Instalasi *SVOX Classic*



Gambar 4.8 Instalasi *SVOX Arab*

Setelah SVOX terpasang kemudian aktifkan aplikasi tersebut pada pengaturan teks ke ucapan di *smartphone* Android. Pilih *Arabic* pada pengaturan tersebut. Kemudian pilih *Arabic* juga pada settingan *Question Audio* di *Anymemo*.



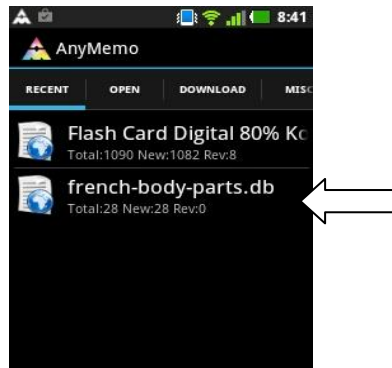
Gambar 4.9 Pilih *SVOX TTS*



Gambar 4.10 Pilih *Arabic Question Audio*

Menjalankan *Flashcard*

Pertama-tama buka aplikasi *Anymemo*, kemudian tekan agak lama *Flashcard Digital 80% Kosakata Al-Qur'an.db* di menu RECENT. Kemudian pilih *Quiz*.

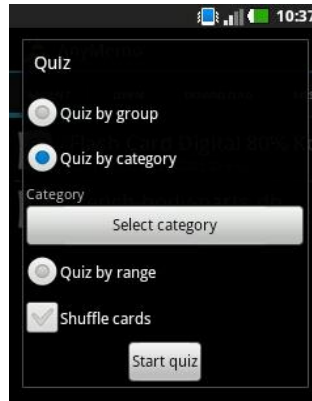


Gambar 4.11 Pilih *Flashcard Digital 80% Kosakata Al-Qur'an.db*



Gambar 4.12 Pilih *Quiz*

Setelah itu pilih kategori *quiz* dan dilanjutkan dengan *start quiz*.

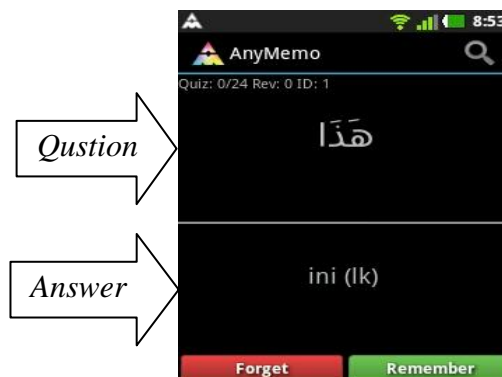


Gambar 4.13 Pilih Berdasarkan Kategori



Gambar 4.14 Kategori *Quiz*

Setelah itu munculah tampilan *flashcard* seperti di bawah ini.



Gambar 4.15 Tampilan *Flashcard*

5. Evaluasi

Penghafalan dalam aplikasi ini menggunakan metode *spaced repetition*. Pemakai akan menebak terlebih dahulu apa jawaban di kolom *Answer* sama dengan tebakannya. Apabila sama berarti pemakai sudah hafal artinya dan pilih *remember*, tetapi jika tebakannya berbeda berarti belum hafal artinya, maka pilih *forget*. Setelah itu akan muncul kosakata berikutnya. Kosakata yang sudah hafal artinya tidak akan dimunculkan lagi, sedangkan yang belum hafal artinya akan dimunculkan sampai hafal.

Untuk mendengarkan *makbraj* pengucapan dalam bahasa arab dari kata yang dipelajari dilakukan menyentuh agak lama pada kata yang tampil di bagian *Question*.

Adapun semua file yang dipergunakan untuk instalasi *flashcard* beserta petunjuk penggunaannya bisa di-*download* di alamat: http://www.4shared.com/get/Ejmdqf1iba/Folder_Sharing.html

Setelah Flashcard Digital ini jadi, kemudian dilakukan uji coba kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Walisongo, Jamaah Masjid Al Jihad Gondoriyo, Ibu-ibu pengajian RT 02 RW 05 Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang.

Dari hasil uji coba di lapangan, dosen dan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Walisongo, Jamaah Masjid Al Jihad Gondoriyo serta Ibu-ibu pengajian RT 02 RW 05 Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang menganggap bahwa, baik 80% kosakata Al-Qur'an maupun teknologi *flashcard* digitalnya merupakan hal yang baru. Mereka baru mengetahui adanya *booklet* 80% kosakata Al-Qur'an dan dapat digunakannya *smartphone* Android untuk membuat *flashcard* serta melafalkan tulisan Arab. Mereka menyatakan bahwa media tersebut cukup efektif untuk menghafalkan sesuatu, tidak hanya kosa kata Al-Qur'an, namun bila tampilannya hanya teks tanpa gambar, serta penerapan ayatnya, aplikasi ini akan membosankan dalam jangka panjang. Kendala dalam uji coba di lapangan adalah sebagian kecil dari mereka belum mempunyai *smartphone* Android, atau versi *smartphone* Android-nya belum di-*upgrade* sehingga tidak dapat menjalankan media tersebut dengan optimal.

6. Kesimpulan

Setelah melakukan pembuatan *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an beserta *sharing* dan uji coba dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an yang dibuat merupakan media yang dapat membantu bagi siapa saja termasuk dosen, mahasiswa, jamaah pengajian yang ingin mengerti Kosakata Al-Qur'an.
2. *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an dapat digunakan sebagai

media pelengkap bagi anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an di TPQ agar dapat mengetahui dari ayat-ayat yang dibaca.

3. Peserta uji coba belum terbiasa untuk mengoptimalkan fitur-fitur *smartphone* Android yang dimiliki, termasuk penggunaannya untuk menjalankan *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an

Untuk pengembangan aplikasi kedepannya terdapat beberapa saran yang membangun bagi penulis untuk mengembangkan aplikasi selanjutnya. Beberapa saran antara lain

1. Perlunya ditambahkan *text to speech engine* bahasa Indonesia agar aplikasi juga bisa menyuarakan teks bahasa Indonesia pada bagian *Answer* di tampilan *flashcard*.
2. Suara Bahasa Arab dapat dijalankan dengan baik pada sistem Android *Ginger Bread* 2.36, tetapi pada sistem Android *Jelly Bean* 4.1 tidak dapat dijalankan karena *speech engine-nya* dikunci oleh Google dari penggunaan aplikasi pihak ketiga. Suara Bahasa Arab dapat dijalankan lagi pada sistem Android 4.4 Kitkat, sehingga apabila *smartphone-nya* menggunakan sistem Android *Jelly Bean* 4.1 perlu di-*upgrade* menjadi sistem Android 4.4 Kitkat.
3. Tampilan aplikasi perlu dibuat lebih menarik dan ditambahkan penerapan kata dalam contoh ayat.
4. Perlunya sosialisasi penggunaan *smartphone* Android karena berdasarkan uji coba, meskipun sudah memiliki perangkatnya, rata-rata belum dapat mengoptimalkan fitur-fiturnya termasuk untuk menjalankan *Flashcard* Digital 80% Kosakata Al-Qur'an .

DAFTAR PUSTAKA

Ebbinghaus, Herman (tr. Ruger, Henry; Busenius, Clara), ***“Memory: A Contribution to Experimental Psychology”***, Columbia University, New York, 1885.

<http://anymemo.org>

<http://understandAl-Qur'an.com>

<http://understandAl-Qur'an.com>

<http://www.android.com>

Indriana, Dina, ***Ragam Alat Bantu Media Pengajaran***, Jogjakarta : Diva Pers, 2011.

Madden, T., L, ***Fire Up Your Learning***, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Nawfal, `Abd al-Razzāq, ***al-I`jāz al-`Adadiy li al-Qur-ān al-Karīm***, Dār al-Kitāb al-`Arabiy, Beirut, cet. ke-5, 1407 H/1987.

Spitzer, H.F., ***Studies in Retention***. *Journal of Educational Psychology*, 1939.

Wibawa, B., ***Media Pengajaran***. Jakarta: Depdikbud, 1991.